

# STRATEGI AUDITOR DALAM MEMPERTAHANKAN KUALITAS AUDIT DI MASA COVID-19

Retna Sari<sup>1</sup>, Shinta Widyastuti<sup>2</sup>, dan Andhika Octa Indarso<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>3</sup>Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>1,2,3</sup>Jl. RS Fatmawati No.1 Pondok Labu Jakarta Selatan 12450

E-mail : retnasari@upnvj.ac.id<sup>1</sup>, shinta.widyastuti@upnvj.ac.id<sup>2</sup>, andyocta@upnvj.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya perubahan prosedur audit menjadi audit jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi auditor dalam merubah prosedur audit dengan menerapkan *remote* audit di masa Covid-19 dan bagaimana upaya auditor dalam mempertahankan kualitas auditnya dengan audit jarak jauh di masa pandemi covid-19. Telaah terkait audit jarak jauh selama pandemi Covid-19 memiliki sedikit perbedaan dan persamaan dari sisi efektivitas dan efisiensi yang sama dengan audit konvensional. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi proses audit jarak jauh memiliki kualitas yang sama dengan proses audit konvensional dalam mempertahankan kualitas audit dengan catatan tetap mematuhi standar audit dan kode etik akuntan publik.

**Kata kunci:** *Kualitas Audit, Audit Jarak Jauh, Covid-19*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas menjadi dasar untuk keputusan investasi bagi investor. Penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan publik harus merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK terdiri dari beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berisi penjelasan lengkap tentang ruang lingkup, definisi, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan suatu transaksi akuntansi. Menurut PSAK 1, laporan keuangan berisi informasi yang bisa di gunakan untuk membuat keputusan ekonomi dan bentuk tanggung jawab manajer dalam kinerja manajemen telah percayakan kepadanya. Laporan keuangan yang berkualitas akan mencerminkan manajemen perusahaan yang taat dan patuh terhadap regulasi yang berlaku yaitu SAK. Hasil opini audit pada laporan keuangan bisa digunakan sebagai salah satu tolak ukur penilaian bagi manajemen perusahaan maupun para pengguna laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan kualitas audit yang diberikan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Profesi auditor adalah salah satu jasa yang memiliki kontribusi penting dalam memberikan jasa audit sebuah laporan keuangan. Tujuan keseluruhan audit yang auditor lakukan atas laporan keuangan yaitu untuk mendapatkan keyakinan penuh bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material karena kecurangan maupun kesalahan, yang memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini apakah laporan keuangan disusun, tersaji secara material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (SA 200 (11)

poin a). Hasil opini audit yang dirumuskan tidak terlepas dari hasil pemeriksaan jasa audit yang profesional dengan mengacu pada kode etik profesi akuntan publik, sebuah peraturan yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Virus Covid-19 yang dirasakan seluruh dunia khususnya penyebaran di Indonesia pada awal Maret 2020 lalu berdampak pada berbagai aspek kehidupan mulai dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, tatanan sosial, dan sebagainya. Untuk mencegah penularan maka pemerintah menerapkan pola bekerja dari rumah (*work from home*/WFH) pada situasi dan kondisi tertentu, dimana hal ini merupakan program yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO). Penerapan kebijakan-kebijakan tersebut tentunya akan semakin meningkatkan risiko bisnis. Termasuk juga dalam tatanan prosedur audit dalam menjaga kualitas audit. Perubahan pola kerja ini menuntut para auditor dan klien untuk beradaptasi dengan menerapkan kebijakan baru.

Hal terpenting, gejala ekonomi ini, terlebih dengan ketidakpastian pasar, akan berdampak juga pada kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan buntutnya akan mengarah pada berbagai kesulitan keuangan (KPMG, 2020). Kualitas proses audit penting dalam mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material (Lenz & Hahn, 2015) dan apabila perusahaan tidak bisa menjamin kualitas terbaik dari prosedur audit, hal ini akan menurunkan kepercayaan pemegang saham pada angka pendapatan yang dilaporkan, dengan itu cara meningkatkan risiko investasi dan biaya modal ekuitas perusahaan (Gerged et

al., 2020). karena kekurangan kepercayaan investor, pendapatan juga cenderung lebih fluktuatif dan menyajikan penurunan pola selama periode turbulensi ekonomi (Kousenidis dkk., 2013; Arthur dkk., 2015).

Sebagai perusahaan di berbagai negara di dunia seperti pendekatan Inggris dan India Pada akhir tahun fiskal mereka, ada kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi efek wabah COVID-19 atas laporan keuangannya, yang dianggap sebagai sumber informasi utama kelompok pemangku kepentingan yang berbeda dan alat utama untuk proses pengambilan keputusan (Shahzad dkk., 2018). Dengan demikian, auditor dihadapkan pada tantangan praktis yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan banyak perusahaan mungkin bangkrut atau mulai memanipulasi angka pendapatan mereka selama situasi ini. Mempertimbangkan pentingnya audit untuk memastikan kualitas laporan keuangan untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan dan integritas investor pasar keuangan (Gerged dkk., 2020; Tarek dkk., 2017; Shahzad dkk., 2018) *Financial Reporting Council* (FRC) telah mengeluarkan pemberitahuan khusus pada Maret 2020 terkait dampak dari wabah COVID-19 pada kualitas audit yang memberikan pedoman bagi auditor terkait masalah tersebut yang harus dipertimbangkan dalam kaitannya dengan dampak tindakan social distancing pada audit kualitas.

(Financial Reporting Council, 2020) telah menyebutkan bahwa dalam periode ini auditor akan butuh untuk mempertimbangkan dampak COVID-19 pada hal-hal, seperti pertama penilaian risiko auditor dan apakah perlu direvisi, kedua bagaimana auditor mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat dengan mengakui bahwa pendekatan audit yang direncanakan mungkin perlu diubah dan prosedur alternatif dikembangkan, khususnya penugasan tim audit. Auditor harus mampu mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk dapat melaporkan atau mempertimbangkan untuk mengubah opini audit mereka. Ketiga bagaimana tim auditor mengusulkan untuk meninjau pekerjaan yang akan dilakukan auditor komponen persyaratan dalam standar, termasuk mempertimbangkan apakah alternatif prosedur dapat digunakan: misalnya, di mana perjalanan dibatasi. Keempat penilaian auditor atas kelangsungan usaha dan prospek diaudit perusahaan, mengingat ketidakpastian tentang ekonomi global dan segera prospek banyak perusahaan meningkat. Kelima kecukupan pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen tentang dampaknya COVID-19 terhadap perusahaan, sehingga pengguna laporan keuangan benar diinformasikan, dan prospek perusahaan serta bagaimana pengaruhnya terhadap mereka dijelaskan, mengakui tingginya tingkat ketidakpastian. Keenam kebutuhan auditor untuk menilai kembali aspek-aspek kunci dari audit mereka sebagai hasil dari situasi yang cepat berubah, menyadari bahwa penilaian ini akan dilakukan segera sampai menandatangani laporan auditor, dan

mungkin membutuhkan ketentuan lebih lanjut bukti dan informasi oleh manajemen.

Melihat hal tersebut, Komite Asistensi dan Implementasi Standar Profesi (KAISP) IAPI, mengeluarkan pedoman terkait peningkatan risiko yang dihadapi akuntan publik saat melaksanakan perannya selama wabah Covid-19. Pada 9 April 2020 KAISP menerbitkan *Technical Newflash* sebagai arahan dan pengingat bagi akuntan publik agar selalu meningkatkan dan menjaga kualitas auditnya. Dengan tidak menghilangkan penerapan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

*Technical Newflash* ini mengingatkan penyusun laporan keuangan untuk melakukan penilaian dan analisis terbaik agar pengungkapan memadai terkait fakta dan peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bisa diprediksi dapat tercapai. Bagi auditor sendiri dalam mendukung opini auditnya, pemerolehan bukti audit yang tepat harus dilakukan agar auditor dapat selalu menjaga kualitas auditnya setiap saat. Selama wabah Covid-19, auditor diharapkan dapat menemukan prosedur alternatif terhadap proses pengumpulan bukti audit, penilaian risiko salah saji material, dan pengelolaan kembali proses identifikasi, serta modifikasi prosedur audit alternatif yang diperbolehkan.

Auditor juga harus update terkait serangkaian kebijakan ekonomi, peraturan dan transaksi non rutin selama periode ini dan terus meningkatkan, menjaga kualitas pengendalian mutu audit, antara lain penekanan lebih atas risiko audit yang bisa diterima pada tinjauan kerja yang dilakukan. Auditor harus meningkatkan *skeptisme* profesional agar salah saji material karena kesalahan maupun kecurangan dapat diantisipasi. Karena hal tersebut lebih rentan terjadi saat ada gangguan ekonomi.

*Technical Newflash* ini merupakan respon terkait dampak yang timbul karena adanya wabah Covid-19 hingga berakhir, dimana ini hanya berupa pedoman bersifat minimal, dalam perancangan dan pelaksanaan prosedur audit, dalam pemerolehan bukti audit yang cukup. *Technical newflash* memfokuskan terkait pemerolehan bukti audit yang memadai, pengawasan peristiwa setelah tanggal pelaporan, pemerhatian pada kelangsungan usaha, peningkatan komunikasi dengan manajemen, serta mempertajam *skeptisme* profesional.

Selama wabah Covid-19 peranan audit berfokus pada pertanggungjawaban dalam pemerolehan bukti audit yang memadai untuk mendukung laporan audit. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pembatasan yang dihadapi seperti pembatasan akses, perjalanan serta terbatasnya personel karena pertimbangan kesehatan yang dapat menghambat pemerolehan bukti audit. Untuk audit grup, tim perikatan grup dan auditor komponen, harus menyelaraskan pendekatan audit berdasarkan keadaan saat ini. Auditor disarankan untuk menelusuri prosedur alternatif termasuk teknologi sejauh mungkin.

Penyelesaian audit yang berkualitas pada kondisi saat ini memerlukan tambahan waktu yang bisa

mempengaruhi batas waktu pelaporan yang telah ditetapkan. Sehingga, penundaan penerbitan laporan audit perlu dilakukan auditor, dan jika masalah tersebut tidak terselesaikan, auditor perlu memodifikasi laporan auditnya untuk mencerminkan bahwa auditor belum dapat memperoleh bukti audit yang diperlukan. Auditor perlu berkomunikasi secara seksama dengan pihak manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dalam menentukan hal ini (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020).

Tantangan terbesar bagi auditor dalam masa pandemi untuk menjaga kualitas auditnya yaitu dengan menggunakan teknik *remote* audit dan audit jarak jauh karena harapannya prosedur audit tersebut dapat menjadi salah satu solusi bagi auditor pada masa pandemi covid-19 yang masih berlangsung sampai tahun 2021 dan belum tahu kapan akan berakhir. Hal tersebut merupakan upaya untuk dapat melangsungkan pekerjaan auditor karena adanya pembatasan pertemuan secara langsung pada masa pandemi. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut auditor harus mulai melakukan inovasi dan prosedur alternatif yang dilakukannya. Terutama terkait dengan modifikasi prosedur pengumpulan bukti audit, prosedur penilaian risiko hingga evaluasi untuk laporan audit guna menjaga kualitas audit.

Besar harapan IAPI ketika mengeluarkan kebijakan *Technical Newflash* dalam proses audit agar para auditor dapat tetap menjaga kualitas audit dengan keterbatasan pemeriksaan secara langsung yang disebabkan kondisi pandemi. Walaupun dengan menerapkan audit jarak jauh akan memberikan dampak yang dapat diragukan terhadap kualitas audit. Penelitian yang berkaitan dengan dampak pandemi covid-19 belum ada yang melakukan di Indonesia. Namun peneliti yang dilakukan oleh (Albitar dkk., 2020) meninjau potensi pandemi covid-19 terhadap lima aspek yang berhubungan dengan kualitas audit diantaranya biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, sumber daya manusia, prosedur audit dan gaji anggota audit. Maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis kepada peneliti, investor, dan auditor di masa depan tentang dampak covid-19 dengan menerapkan *Technical Newflash* pada kualitas audit. Dalam hal ini, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan mengonsep hubungan antara COVID-19 dan kualitas audit.

## 2. RUANG LINGKUP

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu bagaimana auditor menyikapi dampak covid-19 terhadap kualitas audit dan bagaimana strategi dalam mempertahankan kualitas auditnya.

## 3. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang dilakukan dengan cara pendekatan studi literatur yang berkaitan dengan cara auditor dalam menyikapi dampak covid-19 terhadap kualitas audit dan bagaimana strategi dalam mempertahankan kualitas

auditnya. Kualitas audit bagi auditor adalah sebuah indikator keberhasilan dalam melaksanakan pemeriksaan sebuah laporan keuangan perusahaan. Dimasa pandemi seperti sekarang ini seorang auditor perlu untuk melakukan perencanaan strategi yang efisien agar tetap mendapatkan bukti audit yang cukup yang akan mempengaruhi hasil audit dan memberikan kualitas audit yang baik.

### 3.1 Kualitas Audit

Standar Profesional Akuntan Publik menjelaskan bahwa kualitas audit dapat terpenuhi ketika audit yang dilakukan akuntan publik telah memenuhi standar auditing (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Standar auditing itu sendiri merupakan sebuah panduan umum untuk membantu akuntan publik dalam pemenuhan tanggung jawab secara profesional atas laporan keuangan yang diaudit. (DeAngelo, 1981) menjelaskan bahwa kualitas audit dapat memudahkan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan penyimpangan maupun pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Di samping itu jika dibandingkan dengan KAP berskala kecil, KAP yang berskala besar lebih kuat dalam mengatasi risiko proses hukum. Hal tersebut dikarenakan insentif yang diterima lebih besar, dengan begitu mereka akan lebih terbuka dalam melaporkan masalah-masalah yang terjadi pada klien.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dipublikasikan di Inggris yang dilakukan oleh (Albitar dkk., 2020) yang berfokus pada permasalahan pandemik Covid-19 terkait dampaknya terhadap kualitas audit. Penelitian ini menjelaskan bahwa akibat dari adanya pandemi Covid-19, mengakibatkan menurunnya biaya audit namun tantangan dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan, tingkat keandalan dan kecukupan bukti audit yang menurun, kemungkinan besar berkurangnya personel dikarenakan sakit atau karantina, serta pengurangan gaji personel audit yang diindikasikan dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit itu sendiri. (Reyes dkk., 2021; Khasanah & Suryatimur, 2021) dalam penelitiannya pun menyatakan bahwa masalah yang dihadapi dalam menjalankan audit di masa pandemi Covid-19 bukan karena harus *work from home* (WFH) atau harus mematuhi protokol kesehatan, tetapi masalah menurunnya *fee*, keterbatasan waktu, perubahan aturan, rutinitas yang berubah. Keterbatasan-keterbatasan ini yang ditakutkan mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan-perusahaan di Swedia harus membayar *fee* auditor lebih tinggi selama pandemi karena auditor membutuhkan upaya lebih agar tetap bisa menjaga kualitas auditnya (Alexeyeva & Svanstrom, 2015).

### 3.2 Prosedur Audit Selama Pandemi Covid-19

Selama pandemi Covid-19 diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga auditor perlu melakukan penyesuaian sesuai dengan perkembangan lingkungan dan hal tersebut membutuhkan fokus terhadap penggunaan teknologi

modern saat menganalisis data serta mengaktifkan audit modern seperti audit berkelanjutan dan audit jarak jauh atau remote audit (Khoirunnisa dkk., 2021). Audit jarak jauh memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang digunakan sebagai salah satu alternatif untuk melaksanakan strategi pengawasan di masa pandemic Covid-19, hal tersebut bertujuan untuk meminimalkan tatap muka antara auditor dengan klien, secara umum audit jarak jauh meliputi:

1. *Planning* (Perencanaan)  
Auditor melakukan *video-conference* dengan klien untuk memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diantisipasi dan dimodifikasi terkait persamaan dan perbedaan antara audit konvensional dengan proses baru audit jarak jauh.
2. *Desk Audit* (Audit Dokumen)  
Pada tahap ini klien membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyiapkan dan mengunggah dokumen ke dalam platform berbagi file (*convert to pdf, SharePoint, upload to google drive*, pembuatan *drive* bersama, dan sebagainya).
3. *Physical Checking* (Pemeriksaan Lapangan)  
Pendekatan yang dapat dipakai ialah dengan pemanfaatan teknologi komunikasi langsung dua arah, salah satunya dengan teknologi *two-way smart glasses* berbasis *android*. Selain itu alternatif yang dapat digunakan yakni auditor dapat menginstruksikan klien untuk melakukan *livestreaming* melalui *drone* atau telepon seluler dan membuat video dan foto secara *online real-time* di lokasi pemeriksaan.
4. Konfirmasi (Wawancara Jarak Jauh)  
Beberapa teknologi dan aplikasi yang dapat digunakan pada tahapan ini antara lain *Microsoft Teams, Cisco Webex, Google Duo, Google Meets, Zoom, Skype*, dan sebagainya.
5. *Close Meeting* (Pertemuan Penutupan)  
Perbedaannya pada tahapan *close meeting* yaitu disampaikan pula THA (Temuan Hasil Audit) secara *online* untuk disepakati kedua belah pihak dengan tanda tangan *virtual*, sebagai dasar pembuatan LHA (Laporan Hasil Audit).

### 3.3 Tantangan Audit Jarak Jauh

(Saleem, 2021) menjelaskan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh adanya penyebaran dari pandemic Covid-19 itu sendiri sehingga membuat auditor menghadapi beberapa tantangan. Tantangan yang dihadapi antara lain terbatasnya akses untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan akurat dari klien karena adanya pembatasan pergerakan serta pembatasan perjalanan dalam negeri. Sehingga hal ini bisa saja meningkatkan adanya risiko kesalahan dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian tersebut juga merekomendasikan akses penuh pada semua dokumen yang relevan harus dimiliki oleh auditor, sehingga prosedur audit dapat dilaksanakan secara baik dan benar.

Di samping itu, manajemen juga harus meningkatkan pengendalian internal guna menjaga keakuratan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap standar internal.

Tantangan audit jarak jauh ini juga diakibatkan adanya kelemahan dari audit remote dibandingkan dengan audit konvensional antara lain yaitu observasi secara visual terhadap pekerjaan klien tidak dapat dilakukan seteliti dan secermat pada saat audit konvensional. Sehingga terdapat peluang dalam manipulasi lokasi dan kuantitas pekerjaan. Audit jarak jauh mengurangi hubungan atau interaksi personal dan sosial antara auditor dengan klien, yang biasanya hal tersebut dibutuhkan guna pembinaan secara langsung. Terdapat potensi pemalsuan dokumen yang dikirimkan oleh klien kepada auditor melalui *platform online* (Achmad, 2020). Untuk mengatasi tantangan dan ketidakpastian yang timbul akibat Pandemi Covid-19 Auditor dituntut untuk mempertajam dan menjaga *skeptisisme* profesionalnya serta melakukan komunikasi kepada manajemen dan pihak yang bertanggung jawab terkait tata kelola bahwa manajemen tidak menyajikan secara spesifik dan tidak menyampaikan berbagai kondisi secara lengkap dan tingkat ketidakpastian kelangsungan operasi perusahaan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020).

### 3.4 Pendekatan Audit Jarak Jauh

Pelaksanaan audit jarak jauh yang dilaksanakan auditor selama pandemic Covid-19 sebagai salah satu modifikasi prosedur audit dalam mengatasi tantangan dan ketidakpastian yang mungkin saja muncul sebagai akibat adanya pandemic Covid-19 memiliki beberapa pendekatan seperti yang diterbitkan oleh (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020) antara lain sebagai berikut:

1. Bukti Audit  
Pengumpulan bukti audit harus dilaksanakan secara tepat waktu yang dilaksanakan secara elektronik atau format digital yang harus memenuhi keandalan bukti, keamanan data klien, dan bagaimana bukti audit tersebut disimpan.
2. Manajemen Proyek  
Melaksanakan rapat perencanaan audit secara *online* untuk menyusun rencana komunikasi.
3. Pelatihan dan Supervisi  
Pelatihan yang dilaksanakan bagi staf junior dilaksanakan secara internal melalui media digital.
4. Komunikasi Kepada Manajemen atas Tata Kelola  
Memastikan kesepakatan prosedur komunikasi yang digunakan antara auditor dengan klien dalam rangka menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan.
5. Karyawan Baru  
Memastikan prosedur yang tepat dalam proses *recruitment* untuk anggota tim audit yang baru.
6. Pelatihan dan Pengembangan  
Melaksanakan pelatihan dan pengembangan secara *online* dalam merespon kondisi terkini.

7. Kesejahteraan  
Memperhatikan langkah-langkah dalam mendukung kesejahteraan karyawan selama pandemi Covid-19.
8. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit  
Mempertimbangkan waktu penyampaian laporan audit terutama untuk pengambilan keputusan pihak eksternal dan kelangsungan hidup perusahaan.
9. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)  
Menyepakati ketepatan dalam melaksanakan RUPS dengan klien selama pandemi Covid-19.

### 3.5 Metode Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Sumber data sekunder digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini yang diperoleh melalui studi kepustakaan baik dari jurnal maupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan pelaksanaan audit jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dalam rangka menjaga kualitas audit.

Studi kepustakaan atau kajian literatur adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji atau menelaah secara kritis pengetahuan, gagasan, dan temuan yang terdapat dalam suatu karya ilmiah, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk dapat diaplikasikan pada topik tertentu (Suwandi, 2021). Hasil studi kepustakaan yang diperoleh akan dijabarkan dan dianalisis untuk melihat hubungan, persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian untuk menghasilkan rumusan baru.

## 4. PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 telah diprediksi akan berdampak besar terhadap hasil audit, yaitu terkait opini auditor (Hay dkk., 2021). Pandemi Covid-19 mengakibatkan krisis dalam berbagai bidang salah satunya ekonomi, selain itu juga berdampak pada ketidakpastian pasar yang berakibat pada banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan yang dapat berindikasi bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau manipulasi laba yang dilaporkan, sehingga penggunaan prosedur analitis secara efektif dan efisien oleh auditor harus dapat ditingkatkan. Selain itu, auditor juga harus dituntut untuk lebih sering menggunakan prosedur analisis yang dapat membantu mereka dalam mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait dengan posisi keuangan perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mengurangi jumlah pengujian rinci yang memiliki biaya sangat mahal dan membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya dengan tetap mempertimbangkan bahwa sebegini besar komunikasi selama pandemi Covid-19 tidak dapat terlaksana secara langsung atau tatap muka namun dilakukan melalui media jarak jauh (KPMG, 2020).

(Albitar dkk., 2020) menjelaskan bahwa penerapan *social distancing* COVID-19 dapat memengaruhi biaya audit, penilaian keberlangsungan usaha, audit sumber daya manusia, prosedur audit, gaji personel audit, dan

upaya audit, yang pada akhirnya dapat menimbulkan dampak buruk pada kualitas audit. COVID-19 lebih cenderung berdampak negatif pada kualitas audit. COVID-19 menimbulkan tantangan yang signifikan bagi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

(Suwandi, 2021) menyatakan bahwa pengaruh covid 19 khususnya pada kualitas audit disebabkan berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk mengatasi pandemi seperti *social distancing*, *work from home* dan bahkan *lockdown* yang membatasi auditor dalam melakukan verifikasi temuan yang didapat selama audit sehingga dapat menurunkan kualitas audit itu sendiri.

(Khoirunnisa dkk., 2021) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya perbedaan prosedur audit antara audit jarak jauh dengan audit konvensional, namun efektifitas dan efisiensi yang dimiliki sama dengan kualitas audit konvensional, sehingga penulis memberi kesimpulan bahwa audit jarak jauh dan audit konvensional memiliki kualitas yang sama dengan catatan selama prosesnya didukung oleh pihak-pihak terkait.

(Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020) juga menyebutkan bahwa Dalam pertimbangan praktis untuk menunjang kualitas audit perlu memperhatikan dampak Pandemi Covid-19 terhadap beberapa aspek antara lain Profesi Akuntan Publik, Jaringan KAP, Kantor Akuntan Publik, Perikatan Audit, Pendekatan Audit Jarak Jauh, dan Jasa Asurans Lainnya. Selain itu auditor juga dituntut untuk menyelesaikan audit sesuai dengan standar profesional dan ketentuan etika yang berlaku.

(Darmawan, 2020) menjelaskan bahwa tahapan *remote* audit meliputi perencanaan secara online seperti melalui *teleconference*, telepon, atau melalui email. Melakukan kajian dokumen dengan melakukan perubahan catatan atau dokumentasi ke format tertentu (seperti PDF) dan mengunggah *file* tersebut ke auditor. Pemeriksaan fisik dengan melalui foto atau video. Sebagai tahap akhir melaksanakan pertemuan penutupan yang dilaksanakan secara *online*. Kelebihan audit *remote* antara lain mengurangi biaya perjalanan, cakupan yang lebih luas, penguatan dokumentasi dan pelaporan, mitigasi terhadap beban audit terhadap fasilitas operasional, serta peningkatan organisasi dan konfirmasi atas dokumentasi yang dibutuhkan. Kekurangan Audit *remote* yaitu tidak dapat menggantikan pengamatan secara langsung sehingga kurang akurat, menyulitkan hubungan dengan *auditee*, kurangnya interaksi personal antar auditor sehingga peluang *fraud* lebih besar.

(Achmad, 2020) menyebutkan bahwa prosedur pelaksanaan *remote* audit diimplementasikan secara online atau jarak jauh, namun prosedur tersebut juga memiliki kekurangan dan kelebihan. *Remote* Audit menjadi pilihan yang aman dan rasional, karena minimalnya sumber daya yang diperlukan tanpa mengurangi target/ volume obyek yang harus diaudit/ direviu hal tersebut didasari karena tuntutan dan aturan pembatasan interaksi personal antar manusia dan berkurangnya anggaran pengawasan. Sehingga *remote*

*audit* menjadi salah satu alternatif strategi pengawasan di era pandemi Covid-19.

Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian di atas yang membahas tentang aktivitas audit di tengah pandemi Covid-19 khususnya pada kualitas audit itu sendiri dapat disimpulkan bahwa rangkaian prosedur audit yang dilaksanakan diakibatkan adanya berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam mengatasi pandemi yang mungkin bisa saja semakin parah dan berakibat buruk, kebijakan tersebut antara lain *social distancing*, *work from home* dan bahkan *lockdown*. Segala kebijakan pemerintah ini pastinya akan membatasi auditor dalam melakukan verifikasi temuan audit yang diperoleh selama masa pemeriksaan, bahkan auditor hanya berpegang pada penjelasan yang diberikan klien mengenai temuan tersebut melalui audit jarak jauh. Namun auditor harus tetap dituntut mampu mengatasi kondisi yang diperlukan dengan memberikan laporan audit atas laporan keuangan yang dinyatakan secara wajar dan dapat dipercaya. Selain itu mampu memperhatikan informasi terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang harus disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya, karena hal tersebut menjadi penting bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor.

## 5. KESIMPULAN

Penerapan *Remote Audit*/ audit jarak jauh menjadi teknik yang dapat dipertimbangkan sebagai strategi baru dalam menjalankan proses auditnya. Audit jarak jauh memiliki perbedaan prosedur dibandingkan dengan audit konvensional khususnya pada saat pemeriksaan fisik karena masa pandemi maka adanya batasan untuk berkunjung langsung. Namun audit jarak jauh juga memiliki efektivitas dan efisiensi yang sama dengan audit konvensional jika dilakukan monitor dengan baik. Strategi pelaksanaan audit jarak jauh yang dilakukan auditor dapat memberikan kualitas audit yang sama dengan audit konvensional dengan catatan bahwa proses dan prosedur audit dijalankan semestinya dengan dukungan auditor dan pihak audit. Apapun kondisinya, pelaksanaan audit tetap harus berjalan dengan baik, dengan berpegang dan mengedepankan Standar Audit dan Kode Etik Akuntan Publik yang berlaku.

## 6. SARAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur, dimana menggunakan jurnal atau artikel ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil wawancara langsung dengan auditor yang melaksanakan proses audit selama masa pandemi Covid-19. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan pengujian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit selama masa pandemi Covid-19, seperti *fee* audit, akses auditor, dan *internal control*.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. (2020). PENERAPAN REMOTE AUDIT SEBAGAI IMPLIKASI WABAH COVID-19. *Media Auditor Edisi 54*, 10–13.
- Albitar, K., Gerged, A. M., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2020). Auditing in times of social distancing: the effect of COVID-19 on auditing quality. *International Journal of Accounting & Information Management*. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2020-0128>
- Alexeyeva, I., & Svanstrom, T. (2015). The Impacy of the Global Financial Crisi on Audit and Non-Audit Fees. *Managerial Auditing Journal*, 40(4/5), p.302-323. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/MAJ-04-2014-1022>
- Arthur, N., Tang, Q., & Lin, Z. (2015). Corporate accruals quality during the 2008–2010 global financial crisis. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 25, 1–15.
- Darmawan, E. (2020). Tantangan Pelaksanaan Audit di Masa Pandemi. *SOLUSI Majalah Pengawasan Kementerian Perindustrian*, 10(2), 34–37.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Financial Reporting Council. (2020). *Guidance on audit issues arising from the covid-19 (coronavirus) pandemic*.
- Gerged, A. M., Mahamat, B. B., & Elmghamez, I. K. (2020). Did corporate governance compliance have an impact on auditor selection and quality? Evidence from FTSE 350. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2/3), 15–60.
- Hay, D., Shires, K., & Vad Dyk, D. (2021). Auditing in the time of COVID – the impact of COVID-19 on auditing in New Zealand and subsequent reforms. *Pacific Accounting Review*, 33(2), p.179-188. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/PAR-09-2020-0155>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). RESPONS AUDITOR ATAS PANDEMI COVID-19: Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit. *Technical Newflash April*.
- Khasanah, A., & Suryatimur, K. P. (2021). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN ( STUDI LITERATUR ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 6(2), p.30-38. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3186>
- Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021). TINJAUAN KUALITAS AUDIT JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prosiding The*



- 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1162–1166.
- Kousenidis, D. V, Ladas, A. C., & Negakis, C. I. (2013). The effects of the European debt crisis on earnings quality. *International Review of Financial Analysis*, 30, 351–362.
- KPMG. (2020). *COVID-19: Potential impact on financial reporting*.
- Lenz, R., & Hahn, U. (2015). A synthesis of empirical internal audit effectiveness literature pointing to new research opportunities. *Managerial Auditing Journal*, 30(1), 5–33.
- Reyes, M. A., Andrianantenaina, H., & Nugroho, G. I. (2021). Implications of Covid-19 on Auditor's Reporting. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v5i1.1461>
- Saleem, K. S. M. A. (2021). The Impact of the Coronavirus Pandemic on Auditing Quality in Jordan. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(4), 31–40.
- Shahzad, K., Pouw, T., Rubbaniy, G., & El-Temtamy, O. (2018). Audit quality during the global financial crisis: the investors' perspective. *Research in International Business and Finance*, 45, 94–105.
- Suwandi, E. D. (2021). Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Literatur). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 14(1), 27–36.
- Tarek, M., Mohamed, E. K., Hussain, M. M., & Basouony, M. A. (2017). The implication of information technology on the audit profession in developing country: extent of use and perceived importance. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(2), 237–255.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah mendanai pelaksanaan penelitian ini.